

REPRESENTASI AYAH IDEAL PADA MEDIA SOSIAL
(Analisis Multimodal pada Foto dalam Akun Instagram @Ridwankamil dan @Sandiuno)

REPRESENTATION OF IDEAL FATHER IN SOCIAL MEDIA
(Multimodal Analysis of Photos on Instagram @Ridwankamil and @Sandiuno)

Karosha Julita¹, Iis Kurnia Nurhayati²

¹Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

karoshajlta@student.telkomuniversity.ac.id¹, iiskurnian@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peranan unggahan foto yang terdapat representasi sosok ayah ideal yang ada pada media sosial, khususnya Instagram. Saat ini kehadiran Instagram memberikan warna tersendiri bagi kehidupan masyarakat terutama untuk para ayah yang juga seorang public figure, karena kehidupan seorang public figure yang juga sosok ayah bisa diamati dan disaksikan setiap saat melalui Instagram. Untuk memahami maksud dan tujuan foto unggahan public figure ayah di Instagram, peneliti menggunakan analisis multimodal atau semiotika sosial dari Kress dan Van Leeuwen dalam mode visual. Setelah itu, peneliti melakukan analisis sosok ayah ideal berdasarkan Nicholas Townsend untuk memahami bagaimana sosok ayah ideal yang digambarkan dalam media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno melalui akun Instagramnya menunjukkan sosok ayah ideal yang berbeda, Ridwan Kamil adalah Endowment sedangkan Sandiaga Uno adalah Intimacy. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi apa yang ditampilkan melalui akun Instagram @ridwankamil dan @sandiuno. Penulis mempunyai harapan agar penelitian ini bisa menjadi referensi serta bahan perbandingan peneliti-peneliti selanjutnya yang akan membahas fenomena yang ada pada media sosial dengan menggunakan analisis multimodality.

Kata kunci : Ayah Ideal, Media Sosial, Representasi, Multimodal, Metafungsi Visual

ABSTRACT

This study discusses the role of photo uploads that represent the ideal father figure present on social media, especially Instagram. At present, the presence of Instagram gives its colour for people's lives, especially for fathers who are also public figures, because the life of a public figure who is also a father figure can be observed and witnessed at any time through Instagram. To understand the intent and purpose of the father's public figure upload photos on Instagram, the researcher used the multimodal analysis or social semiotics from Kress and Van Leeuwen in visual mode. After that, the researcher analyzes the ideal father figure based on Nicholas Townsend to understand how the ideal father figure is depicted on social media. The results of this study indicate that Ridwan Kamil and Sandiaga Uno through their Instagram account shows a different ideal father figure, Ridwan Kamil is Endowment while Sandiaga Uno is Intimacy. The purpose of this study is to find out what representations are displayed through Instagram accounts @ridwankamil and @sandiuno. The author hopes that this research can be a reference and comparison material for further researchers who will discuss the phenomena that exist on social media using multimodality analysis.

Keywords : Ideal Father, Social Media, Representation, Multimodal, Visual Metafunction

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan menjadi sosok ayah ideal kini banyak dituangkan di media massa, bahwa menjadi seorang ayah yang sebelumnya hanya mencari nafkah kini ayah yang ideal di era milenial juga bisa melakukan pekerjaan rumah tangga, tentu saja pekerjaan rumah tangga biasanya dilakukan oleh seorang ibu, namun di era ini itu adalah hal yang wajar untuk ayah membantu istri melakukan pekerjaan rumah tangga. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh kumparanMOM terhadap 114 ayah milenial berusia 21-38 tahun, mereka menyatakan bahwa ikut terlibat banyak dalam pengasuhan anak, 78,9 persen ayah menjawab memandikan anak dan menyuapi anak adalah wujud nyata keterlibatannya dalam merawat sang buah hati ^[1].

NYC Dads Group melakukan penelitian terhadap 700 ayah di New York mengenai perbandingan peran ayah zaman dahulu dan sekarang cenderung ayah dinilai lebih terlibat dalam mengasuh anak. Sebelum tahun 1983 para ayah tidak mendapatkan perizinan cuti setelah kelahiran bayi sedangkan saat ini 6 dari 10 ayah mengambil cuti setelah kelahiran bayi dan setelah tahun 2001 hanya 1% ayah yang memutuskan untuk berdiam dirumah untuk perawatan anak dan sekarang 3,4% ayah lebih memilih untuk tinggal dirumah dalam merawat anak. Saat ini keterlibatan ayah bermain dengan anak mencapai 3 sampai 6 jam selama hari kerja sedangkan dulu pada era 70-an tidak sampai setengah ayah yang terlibat untuk bermain dengan anak. Tentu saja hal ini berpengaruh dengan bagaimana hubungan yang terjalin dengan anak lebih harmonis. Lebih jauh lagi, penelitian ini mengatakan bahwa 6 dari 10 ayah menemani anak sebelum tidur dan berperan terhadap kesehatan anak dengan menemani dalam pertemuan dengan dokter. ^[2]

Psikolog Vera Itabiliana Hadiwijoyo, dalam keterangan resmi GueSehat yang diterima CNN Indonesia pada Hari Anak Nasional 2019 mengatakan bahwa orangtua masa kini mempunyai cara sendiri dalam mengasuh anak, mereka meninggalkan gaya pengasuhan dulu yaitu yang bersifat otoriter. Orangtua masa kini cenderung memberikan keleluasaan pada anak dalam mengekspresikan diri dan untuk mencoba sesuatu yang baru. Dan hal ini dinilai memberikan perbedaan yang cukup tinggi bagi cara merawat anak dahulu dan sekarang yaitu ayah lebih banyak memberikan anak kebebasan, karena ayah zaman dulu sangat sedikit memberikan ruang gerak untuk anak karena sangat mengontrol anaknya. Namun hal ini juga mempunyai dampak negatif, karena jika seorang ayah terlalu memberikan kebebasan untuk anak tentu sikap disiplin dan tidak tau batasan dan rasa kedekatan secara emosional pun berkurang sehingga hal ini perlu dipikirkan oleh seorang ayah ketika merawat untuk tetap mendisiplinkan anak dan juga dekat secara emosional dengan anak. ^[3]

Penampilan yang menarik memang bukan segalanya, namun menjadi seorang ayah yang menjaga penampilan juga menjadi salah satu tipe ayah ideal pada masa ini. Saat ini orang yang penampilan lebih, mendapatkan perhatian lebih pula oleh masyarakat khususnya melalui media sosial. Adweek.com (29 Januari 2016) menyebutkan bahwa sebanyak 90 persen orangtua pada generasi milenial menggunakan media sosial. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Crowdtap, terhadap 1.000 orangtua milenial menunjukkan hasil sebanyak 35 persen responden tergantung pada teknologi dan media sosial ketika menjalankan peran sebagai orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak. Dibandingkan bertanya dan meminta saran kepada orang lain, orangtua lebih memilih untuk mencari dan mengandalkan internet. Hasil riset yang dilakukan Crowdtap terhadap 1.000 orang tua milenial mengungkapkan bahwa 20 persen orangtua menghadapi masalah dalam interaksi sosial mereka. Permasalahan yang sering terjadi ini sedikit banyak menyebabkan merenggangnya ikatan keluarga, terutama antara orang tua dan anak. ^[4]

Bermain media sosial untuk orangtua tentu banyak sekali hal positif yang bisa didapatkan, namun ada beberapa hal buruk juga yang bisa didapatkan orangtua yang bermain media sosial. Menurut Marlina, menggunakan media sosial dalam berkomunikasi sering kali berdampak negatif terhadap komunikasi tatap muka langsung. Seorang anak merasakan jika mereka tidak diperhatikan oleh orang tuanya ketika orangtua sedang asik dengan dunia mayanya yaitu media sosial. Ketidakpedulian tersebut membuat anak menjadi merasa terasingkan oleh orangtuanya sendiri. Anak akan mencari perhatian dari orangtuanya dalam bentuk lain yang berbeda, anak menjadi lebih nakal, mudah mengamuk, dan tingkah-tingkah lain yang tujuannya untuk menarik perhatian orangtua mereka. Anak cenderung lebih sulit diatur, karena mereka merasa bahwa dengan melakukan hal-hal nakal, mereka akan mendapatkan perhatian lebih dari orangtua mereka. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Marlina kepada orangtua yaitu mereka cenderung memanjakan anak dengan memberikan uang jajan atau memberikan kebebasan kepada anak ketika anak mulai

mengganggu orangtua ketika memiliki free time yang biasanya ketika orang tua sedang bermain gadget dan bermain dengan media sosial.^[5]

Bukan hanya dari *public figure* dari kalangan artis yang kini aktif dalam bermain media sosial, namun pejabat ataupun politisi ikut serta aktif dalam bermain media sosial khususnya Instagram. Ridwan Kamil sendiri memiliki pengikut dalam akun media sosial Instagramnya sebesar 12.4 juta sedangkan Sandiaga Uno sebesar 7.2 juta pengikut. Media sosial dianggap menjadi saran bagi *public figure* khususnya politisi tetap terhubung dengan masyarakatnya sebagai *followers*, tidak hanya kalangan artis namunsaat ini pun banyak *public figure* politisi yang membagikan hubungan harmonis bersama keluarga khususnya anak melalui Instagram. Hal ini dilakukan *public figure* dengan harapan masyarakat untuk lebih mencintai keluarga khususnya anak mereka serta merawat dan mendidiknya dengan baik.

Tabel 1. Data Instagram Public Figure

Nama Pengguna	Nama Akun Instagram	Jumlah Followers
Joko Widodo	@jokowi	32.4 juta
Ridwan Kamil	@ridwankamil	12.4 juta
Sandiaga Uno	@sandiuno	7.2 juta
Prabowo Subianto	@prabowo	5 juta
Anies Baswedan	@aniesbaswedan	4.5 juta

Sumber: Olahan Peneliti, 9 Juni2020

Peneliti memilih Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno sebagai subjek dari penelitian ini karena peneliti telah melakukan pra-riset yaitu dengan mengobservasi Instagram dari kelima public figure yang tertera dalam tabel 1.1, berdasarkan hasil pra-riset tersebut Jokowi, Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno menjadi public figure dari kalangan politisi dengan jumlah pengikut akun Instagram terbesar. Namun Jokowi tidak menunjukkan sosok ayah ideal karena berdasarkan observasi peneliti bahwa Jokowi tidak menunjukkan sosok ayah ideal melalui akun media sosial khususnya Instagram. Oleh karena itu, peneliti memilih Ridwan Kamil dengan 12.4 juta dan Sandiaga Uno 7.2 juta followers dan keduanya memiliki popularitas yang sebanding dengan kalangan artis yang mempunyai image dan personality positif bagi kalangan masyarakat serta yang paling aktif membagikan kegiatannya sehari-hari khususnya bersama keluarga melalui akun Instagramnya. Selain itu peneliti memilih dua public figure untuk diteliti karena berdasarkan hasil observasi peneliti melalui lima Instagram public figure hanya keduanya yang menunjukkan sosok ayah melalui akun Instagramnya sehingga peneliti memilih Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno.

Fenomena inilah yang menjadi dasar dalam penelitian ini, karena banyak pengguna media sosial khususnya Instagram yang belum memahami representasi apa yang ditunjukkan oleh Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno dan juga makna yang dapat disampaikan melalui sebuah aspek visual dan aspek verbal yang terdapat dalam sebuah unggahan melalui Instagram. Oleh karena itu, untuk mengetahui penggambaran sosok ayah ideal yang coba ditampilkan oleh pejabat publik yaitu Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno, salah satunya dapat dilakukan dengan menganalisis unggahan foto dan *caption* dari akun Instagram mereka. Oleh karena itu, untuk menganalisis foto dan *caption* digunakan analisis multimodal, karena peneliti akan menganalisis data yang menggunakan mode visual berupa foto dalam waktu yang bersamaan saat menganalisa makna apa yang akan disampaikan. Multimodal sendiri digunakan untuk bagaimana cara orang berkomunikasi menggunakan mode secara bersamaan namun berbeda. Analisis multimodal berbasis *systemic functional linguistics* (SFL) didasarkan pada tiga konsep metafungsi bahasa, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual yang dikemukakan oleh Halliday. Konsep yang dikemukakan oleh Halliday kemudian diadopsi oleh dalam membuat komponen metafungsi bahasa visual.^[6]

Sarana visual bisa direpresentasikan dengan *gesture*, suara, warna, gerak, objek material, tatapan dari seseorang. Semua interaksi yang dikombinasikan dari dua sarana tersebut akan memberikan makna komunikasi pada bahasa yaitu verbal dan visual yang dinamakan multimodal.^[7] Dengan menganalisa aspek visual berupa foto dapat diketahui dan diperoleh lebih jauh representasi ayah ideal seperti apa yang coba

digambarkan oleh Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memberi judul skripsi ini; Representasi Ayah Ideal Pada Media Sosial (Analisis *Multimodality* Pada Akun Instagram @ridwankamil dan @sandiuno).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Ayah Ideal

Fatherhood merupakan sebuah maskulinitas yang baru muncul dimana membuat para ayah terlibat terhadap pekerjaan yang menyangkut pengasuhan anak termasuk pekerjaan rumah tangga menurut Johansson. [8]

Nicholas Townsend menjelaskan bahwa ada beberapa elemen terkait dengan *fatherhood* antara lain:

- Intimacy*, yaitu hubungan kedekatan ayah dengan anak secara emosional.
- Provision*, yaitu mempunyai kemungkinan salah satu pasangan mengasuh anak serta memutuskan suatu level secara material untuk bertahap hidup bagi keluarga.
- Protection*, yaitu menjaga keluarga dari datangnya bahaya baik secara fisik ataupun berupa pengaruh-pengaruh yang negatif.
- Endowment*, yaitu sebuah tindakan memberi hal-hal seperti uang, waktu ataupun tenaga kepada keluarga, dan juga tindakan-tindakan yang positif lainnya. [9]

Konsep ayah ideal berperan penting karena penelitian ini ingin menganalisis representasi sosok ayah ideal pada Instagram Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno dengan menggunakan konsep ayah ideal menurut Nicholas Townsend.

2.2 Teori Representasi

Melalui representasi, suatu makna dapat diproduksi dan dipertukarkan melalui antar anggota masyarakat. Oleh karena itu, secara sederhana bahwa representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Terdapat beberapa teori dan pendekatan tentang bagaimana bahasa, tanda dan gambar merepresentasikan dunia. [10] Terdapat sedikitnya tiga teori utama dalam representasi sebagai berikut:

- *Reflective Theory*: Pendekatan ini menjelaskan bahwa makna terletak pada objek, manusia, ide ataupun kejadian yang ada di dunia nyata dan fungsi bahasa yaitu seperti fungsi cermin yang merefleksikan makna sebenarnya yang telah sudah ada dan terjadi didunia ini.
- *Intentional Theory*: Pendekatan ini menjelaskan bahwa pembuat pesan merupakan penentu makna apa yang mau disampaikan dengan simbol-simbol bahasa ataupun visual.
- *Constructionist Theory*: Pendekatan ini menjelaskan mengenai pemaknaan dengan kekuatan sosial dalam bahasa. Pendekatan konstruksionis ini tidak setuju jika sebuah benda mempunyai makna didalamnya, sama juga halnya dengan manusia yang menjadi pengguna bahasa, tidak bisa membentuk suatu makna yang sifatnya tetap dari sebuah bahasa. Menurut pendekatan ini, seharusnya tidak bisa mempertukarkan mengenai dunia material atau tempat dimana benda-benda serta manusia hidup dan juga dunia simbol yang merupakan tempat praktek simbolis tentang representasi, makna dan bahasa berlangsung.

Teori representasi berdasarkan Stuart Hall terbagi menjadi dua bagian, diantaranya:

1. Representasi Mental

Merupakan beberapa konsep mengenai objek yang ada dikepala dan dapat dilihat ataupun dapat dirasakan dengan alat indra. Contohnya seperti konsep mengenai persahabatan atau percintaan.

2. Representasi Bahasa

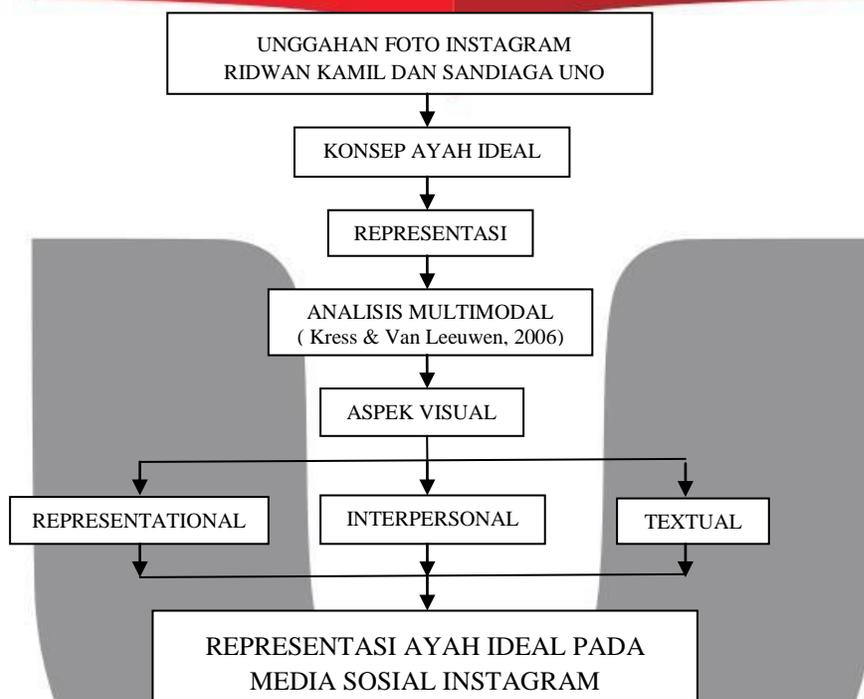
Representasi ini masih berkaitan dengan representasi mental, namun, pada representasi bahasa konsep-konsep yang tercipta dikepala diterjemahkan melalui bahasa sehingga hal tersebut dapat disambungkan dengan apa yang telah kita pahami dengan bahasa, yang setelah itu akan menjadi sebuah makna.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulannya bahwa representasi adalah sebuah produksi makna yang cara penyampaianya dengan melalui bahasa. Menurut representasi, membangun sebuah pendapat menggunakan tanda dimana setelah itu disusun menjadi bahasa yang berbeda dan dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain. Tanda-tanda sebagai lambang dari sebuah benda ataupun objek bisa digunakan untuk sebuah bahasa, tetapi bahasa juga dipakai sebagai alat referensi imajinasi atau sebuah ide-ide yang sifatnya abstrak atau bisa dibayangkan makna yang tidak jelas. Bahasa memproduksi berbagai makna dengan melalui beberapa sistem representasi yang juga disebut dengan bahasa. [10]

2.3 Multimodality

Analisis multimodal adalah sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis visual, teks bahkan menggabungkan dari keduanya. Analisis multimodal digunakan karena metode ini dianggap sebagai metode yang relevan untuk menganalisis sebuah visual karena metode ini yang membahas aspek-aspek yang mempunyai kaitan dengan hal visual tersebut baik warna, seni, puisi, ekspresi atau teks. Sehingga analisis multimodal digunakan sebagai alat dalam menganalisis representasi ayah ideal yang ada pada unggahan Instagram Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno karena analisis multimodal bisa digunakan untuk menginterpretasikan, menuangkan makna atau maksud dari sebuah kata, bahasa atau ucapan yang ada dalam visual. Analisis multimodal bisa digunakan sebagai prosedur analisis yang dari gabungan aspek dan langkah analisis linguistik. Melalui aspek analisis untuk memahami gambar, disaat teks akan dianalisis dengan menggunakan dua mode, yaitu mode verbal dan gambar, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang mau disampaikan, dan representasi dari sebuah prespektif dan juga makna dari visual yang ada. Termasuk juga dalam menggabungkan komunikasi visual, seni, tipografi, visual, gambar, desain grafis ilustrasi yang dalam dan warna penyampaiannya. Gambar dapat diperlakukan seperti bahasa. Bahwa artinya, gambar diyakini sebagaimana metafungsi bahasa yang meliputi tiga komponen yaitu metafungsi *representational*, *interpersonal* dan *textual*.^[11]

2.4 Kerangka Pemikiran



3. METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma penelitian yang diambil oleh peneliti adalah paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme adalah saat individu- individu berusaha untuk memahami dunia tempat mereka hidup dan bekerja.^[12] Mereka mengembangkan pengalaman subjektif dari pengalaman mereka, makna-makna yang diarahkan pada benda atau objek tertentu. Berdasarkan teori ini, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar,akan tetapi perlu disaring dahulu dengan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis multimodal (Semiotika Sosial Kress dan Van Leeuwen) dan yang menjadi unit analisis dari penelitian ini adalah satu unggahan dari Instagram @ridwankamil dan satu unggahan dari Instagram @Sandiuno. Peneliti memilih unggan foto berdasarkan dengan jumlah *likes* terbanyak yang bersama keluarga. Penelitian ini unggahan foto Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno akan dianalisis berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Menganalisis dari komponen metafungsi representational foto dari Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno

untuk menganalisis siapa saja *represented participants*, *interactive participants* dan vektor terdapat pada foto Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno yang telah peneliti pilih.

2. Langkah ini untuk menganalisis dari segi metafungsi interpersonal pada foto Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno dari segi kontak, jarak sosial, dan sudut pandang.
3. Dengan menganalisis metafungsi *textual* pada foto Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno, dengan menilai suatu keterkaitan yang ada antara satu *represented participants* dan *represented participants* yang terdapat dalam foto, selanjutnya penggunaan dan pemilihan warna pada foto, dan susunan komposisi yang terdapat dalam foto Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno.
4. Mengambil sebuah kesimpulan arti dari foto Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno sehingga terdapat kesimpulan representasi apa yang dimiliki oleh Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Unggahan foto akun Instagram @Ridwankamil dan @Sandiuno
(Sumber: Akun Instagram @ridwankamil dan @sandiuno)

Foto diatas merupakan unggahan foto yang peneliti pilih berdasarkan jumlah *likes* terbanyak pada akun Instagram @ridwankamil dan @sandiuno bersama keluarga. Tiga baris diatas merupakan tiga dari 12 unggahan foto dengan jumlah *likes* terbanyak oleh Ridwan Kamil bersama keluarga dan tiga baris dibawah merupakan tiga unggahan foto dengan jumlah *likes* terbanyak oleh Sandiaga Uno bersama keluarga. Namun, peneliti hanya memilih satu foto dari masing-masing Ridwan Kamil dan Sandiaga Uno. Berikut analisis peneliti dengan menggunakan analisis multimodal Kress dan Van Leeuwen:

Analisis Multimodal Unggahan dalam media sosial Instagram Ridwan Kamil bersama keluarga



Gambar 2. Unggahan pada tanggal 14 Maret 2019
(Sumber: Akun Instagram @ridwankamil)

Tabel 2. Analisis multimodal Unggahan pada tanggal 14 Maret 2019

<p>Analisis <i>Representational</i></p> <p>Naratif</p>	<p><i>Represented Participants</i> pada data ini adalah Ridwan Kamil dan anak perempuan Ridwan Kamil (Camillia Laetitia Azzahra). Posisi tangan Ridwan Kamil menggandeng pinggang Camillia dan sebaliknya Camillia juga dengan posisi tangan menggandeng pinggang Ridwan Kamil. Ridwan Kamil menggunakan jas berwarna <i>broken white</i> dan kemeja warna putih didampingi dengan dasi, peci dan kacamata hitam, sedangkan Camillia menggunakan baju putih bermotif polkadot hitam dan menggunakan kerudung berwarna ungu.</p> <p>Reaksi</p> <p>Pada data ini, tatapan mata Ridwan Kamil, dan Camillia kompak menatap <i>viewer</i>. Oleh karena itu, Ridwan Kamil dan Camillia menjadi <i>reacter</i>.</p>
<p>Analisis <i>Interpersonal</i></p> <p>Jarak Sosial</p>	<p>Pada data ini pengambilan menggunakan <i>medium close shot</i> dengan gambaran ukuran sedang. <i>Medium close shot</i> bermakna bahwa <i>represented participants</i> dengan <i>viewer</i> memiliki jarak yang dekat satu sama lain. Pengambilan foto ini juga diambil dengan <i>normal angel</i> atau disebut juga <i>eye-level angel</i>, hal ini menunjukkan seperti <i>viewer</i> melihat langsung <i>represented participants</i> dan memiliki kesetaraan. Jarak sosial pada foto ini adalah sosial karena <i>represented participants</i> terlihat dari bagian pinggang ke atas dimana hal tersebut bermaksud <i>represented participants</i> ingin memberikan informasi kepada <i>viewer</i>. Informasi yang ingin dibagikan adalah pertumbuhan anak Ridwan Kamil yang cepat sehingga tinggi badannya</p>

<p>Kontak</p> <p>Sikap</p>	<p>dengan sang ibu sudah sama.</p> <p>Pada data 3, tatapan <i>represented participants</i> yaitu Ridwan Kamil, dan anaknya Camillia mengarah atau menatap langsung terhadap <i>viewer</i> sehingga keduanya melakukan <i>demand</i> yaitu <i>participants</i> menuntut <i>viewer</i> agar masuk atau terlibat dengan hubungan imajiner.</p> <p>Pada data ini sudut pengambilan gambar adalah <i>frontal angel</i>. sudut pandang ini bermaksud mengajak <i>viewer</i> agar terlibat terhadap kegiatan yang dilakukan <i>participants</i>. Selain itu, ukuran <i>participants</i> dalam gambar tergolong besar yang artinya keleluasaan yang dimiliki <i>viewer</i> dan <i>participants</i> adalah sama.</p>
<p>Analisis</p> <p>Textual</p> <p>Nilai Informasi</p> <p>Saliensi</p> <p>Framing</p>	<p>Pada data ini, posisi <i>participants</i> pada foto terlihat bahwa Ridwan Kamil dibagian kiri sedangkan Camillia dibagian kanan. Jadi dalam data 3 Ridwan Kamil adalah <i>given</i> sedangkan Camillia adalah <i>new</i> yang artinya Ridwan Kamil sebagai tokoh yang sudah diketahui <i>viewer</i>, sedangkan Camillia sebagai anak Ridwan Kamil yang tumbuh kembangnya cepat merupakan informasi baru bagi <i>viewer</i>.</p> <p>Pada data ini Ridwan Kamil dan Camillia menggunakan baju berwarna putih yang memiliki makna yang bermakna kemurnian. Lalu warna ungu yang ada pada kerudung Camillia bermakna berwibawa dan agung. Pada latar belakang didominasi oleh warna hijau yang bermakna alami dan tentram.</p> <p>Pada data ini elemen-elemen yang dimiliki seperti pemilihan warna, komposisi dari gambar dan sudut pengambilan menyatu sehingga hal ini disebut</p>

	<i>maximum connection.</i>
Analisis	
Identifikasi	
Caption	Data ini memiliki <i>caption</i> , “Masih SMP tapi sudah makin mirip dan setinggi ibunya. Semoga selalu menjadi anak yang sholehah @camilliazr.”
Doa	“Semoga selalu menjadi anak yang sholehah @camilliazr.” Pada data ini Ridwan Kamil juga mengungkapkan doa kepada anaknya, untuk menjadi anak perempuan yang baik secara agama. Ridwan Kamil juga menunjukkan rasa bangga terhadap tumbuh kembang anaknya.

Berdasarkan analisis *representational*, data ini merupakan foto yang tergolong naratif dimana bertujuan untuk menceritakan sesuatu kepada *viewer*. Dalam foto ini terlihat Ridwan Kamil sedang foto bersama Camillia menggunakan pakaian rapih, keduanya terlihat tersenyum bersama dan menggandeng satu sama lain. Foto ini diambil secara *medium close shot* yang artinya *represented participants* dengan memiliki jarak yang dekat satu sama lain dan *normal angel* yang menunjukkan kesetaraan. *Represented participants* langsung menatap *viewer* sehingga hal ini disebut dengan *demand* dimana *viewer* untuk terlibat kedalam momen yang telah diceritakan Ridwan Kamil dalam *caption*. Selain itu, sudut pandang foto ini merupakan *frontal angel* agar *viewer* terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan *represented participants* dan keduanya memiliki keleluasaan yang sama karena ukuran dari foto ini tergolong sedang. Dari segi analisis *textual*, posisi Ridwan Kamil ada pada bagian kiri atau *given* sehingga menandakan Ridwan Kamil sebagai sosok yang sudah familiar bagi masyarakat secara penampilan sedangkan Camilla pada bagian kanan atau *new* berarti hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi *viewer* terkait penampilannya seperti tinggi yang disampaikan dalam *caption*. Pada bagian latar belakang terlihat banyaknya pepohonan berwarna hijau yang bermakna alami dan tenang.

Foto tersebut diunggah pada tanggal 17 Maret 2019 pada akun Instagram @ridwankamil, berdasarkan *caption* pada foto tersebut “Masih SMP tapi sudah makin mirip dan setinggi ibunya. Semoga selalu menjadi anak sholehah @camilliazr”. Terlihat Ridwan Kamil mengungkapkan harapan atau doa untuk anaknya agar selalu menjadi perempuan yang baik, dan dalam *caption* juga Ridwan Kamil menunjukkan rasa bangga terhadap tumbuh kembang anaknya yaitu Camillia yang sudah memiliki kondisi fisik sama dengan ibunya.

Ciri ayah ideal yang terdapat dalam foto ini adalah sosok ayah yang memiliki kedekatan secara emosional dengan anak (*intimacy*), sehingga Ridwan Kamil menyadari pertumbuhan yang ada pada anaknya terlepas dari kesibukannya, dan Ridwan Kamil memberikan doa dan harapan untuk anaknya dimana hal ini merupakan tindakan positif yang dilakukan seorang ayah kepada anaknya (*endowment*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosok ayah ideal yang direpresentasikan berdasarkan foto pada data ini adalah seorang ayah yang memiliki kepedulian lebih dengan anaknya dan sosok ayah yang mengetahui tumbuh kembang dari anak sehingga terlihat bahwa ayah ikut terlibat dalam mengurus anak.

Analisis Multimodal Unggahan dalam Media Sosial Instagram Sandiaga Uno Bersama Keluarga



Gambar 3. Unggahan pada tanggal 16 September 2019
(Sumber: Akun Instagram @ridwankamil)

Tabel 3. Analisis multimodal Unggahan pada tanggal 16 September 2019

<p>Analisis <i>Representational</i></p> <p>Naratif</p> <p>Reaksi</p>	<p><i>Represented Participants</i> pada data ini adalah Sandiaga Uno, dan Sulaiman Saladdin Uno dan Istri dari Sandiaga Uno yaitu Nur Asia. Pada foto ini Sandiaga Uno terlihat bertelanjang dada, Sulaiman menggunakan kaos berwarna putih dengan sedikit warna biru sedangkan Nur Asia menggunakan pakaian berwarna hijau muda serta menggunakan topi.</p> <p>Pada data ini, tatapan mata Sandiaga Uno, Sulaiman dan Istri kompak menatap <i>viewer</i>. Oleh karena itu, Sandiaga Uno, Sulaiman dan Istri menjadi <i>reacter</i>.</p>
<p>Analisis <i>Interpersonal</i></p> <p>Jarak Sosial</p>	<p>Pada data ini, menggunakan <i>Close Shot</i> atau bisa disebut <i>close-up</i> karena dalam gambar <i>represented participants</i> bagian kepala sampai pundak. Ditambah dengan jarak sosial yang dibetuk yaitu <i>intimate/personal</i> dimana <i>represented participants</i></p>

<p>Kontak</p>	<p>ingin mempunyai kedekatan dengan <i>viewer</i> dengan membagikan momen spesial ketika Sandiaga Uno menghabiskan waktu bersama keluarga kepada <i>viewer</i>.</p> <p>Pada data ini, Sandiaga Uno, Nur Asia dan Sulaiman sebagai <i>participants</i> menatap langsung kearah <i>viewer</i> (<i>direct</i>) yang artinya keduanya melakukan <i>demand</i> yaitu <i>participants</i> menuntut <i>viewer</i> agar masuk atau terlibat dengan hubungan imajiner.</p>
<p>Sikap</p>	<p>Pada data ini, memiliki <i>frontal angle</i> ini bermaksud bahwa <i>viewer</i> terlibat secara langsung mengenai kegiatan yang sedang dikerjakan oleh <i>participants</i>. Selain itu, ukuran <i>participants</i> dalam gambar tergolong besar yang artinya keleluasaan yang dimiliki <i>viewer</i> dan <i>participants</i> adalah sama.</p>
<p>Analisis</p>	
<p><i>Textual</i></p>	
<p>Nilai Informasi</p>	<p>Pada data ini posisi <i>participants</i> pada foto terlihat bahwa ketiganya menyatu dibagian tengah atau <i>centre</i>. Sehingga informasi yang ada pada foto ini adalah Sandiaga Uno bersama keluarga sedang menghabiskan waktu bersama.</p>
<p>Saliensi</p>	<p>Pada data ini Sandiaga Uno terlihat bertelanjang dada karena ia sedang dipijit, karena Sandiaga Uno menjelaskan dalam <i>caption</i>. Sulaiman menggunakan kaos warna putih yang bermakna kemurnian serta Nur Asia yaitu istri dari Sandiaga Uno yang menggunakan baju berwarna hijau yang bermakna alami dan tentram, Nur Asia juga menggunakan topi berwarna coklat yang memiliki makna kebersahaan dan rasa percaya.</p>
<p>Framing</p>	<p>Pada data ini elemen-elemen yang dimiliki seperti pemilihan warna, komposisi dari gambar dan sudut</p>

	<p>pengambilan menyatu sehingga hal ini disebut <i>maximum connection</i>.</p>
<p>Analisis Identifikasi <i>Caption</i></p> <p>Panggilan</p>	<p>Data ini memiliki <i>caption</i>, “Papanya kecapean dan sedang dipijit, sang istri @nurasiauno dan si bungsu Sulaiman setia menemani. Menghabiskan waktu di sore hari ini bersama keluarga tercinta. Kangen 2 anak perempuanku yang sedang studi dan kerja di negeri rantau.” Menjelaskan bahwa Sandiaga Uno sedang menghabiskan waktu bersama istri dan anak bungsu serta ia menjelaskan kondisinya yang sedang lelah oleh karena itu Sandiaga Uno sedang dipijiti. Sandiaga Uno juga mengungkapkan rasa rindunya kepada dua anak perempuannya yaitu Atheera dan Atheefa.</p> <p>Pada data ini terlihat Sandiaga Uno memiliki panggilan lain untuk Sulaiman yaitu “si bungsu”, kata ini bermakna anak paling kecil/muda. Meskipun kedua anak perempuan Sandiaga Uno yaitu Atheera dan Atheefa tidak ada dalam foto ini, namun Sandiaga Uno tetap mengungkapkan rasa rindu kepada kedua anaknya yang memiliki panggilan “anak perempuanku”. Sandiaga Uno juga terlihat tidak canggung menunjukkan rasa cinta kepada keluarganya menggunakan panggilan “keluarga tercinta”.</p>

Berdasarkan analisis *representational*, data ini merupakan foto yang naratif dimana memiliki tujuan untuk menceritakan sesuatu kepada *viewer*. Dalam foto ini Sandiaga Uno terlihat sedang bersama anak dan istri menghabiskan waktu bersama tanpa kedua anak perempuannya yaitu Atheera dan Atheefa yang sedang belajar dan kerja di luar negeri, dalam foto terlihat ketiganya melakukan “*selfie*” menatap kamera sambil tersenyum lebar terlihat kebahagiaan sebuah keluarga. Foto pada data ini merupakan *close shot* atau *close up* karena pengambilan terlihat bahwa *represented participants* pada bagian kepala sampai pundak, dan dalam foto ini terasa sangat *intimate* yang artinya Sandiaga Uno ingin mempunyai jarak sosial yang dekat dengan *viewer*. *Represented participants* menatap langsung kepada *viewer* sehingga hal ini disebut *demand* dimana *viewer* terlibat kedalam momen yang dijelaskan oleh Sandiaga Uno dalam *caption*. Selain itu, sudut pandang

foto ini merupakan *frontal angel* agar *viewer* terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan *represented participants* dan ukuran *participants* dalam gambar tergolong besar yang artinya keleluasaan yang dimiliki *viewer* dan *participants* adalah sama. Dari segi *textual*, posisi Sandiaga Uno, Sulaiman dan Nur Asia terlihat menyatu sehingga hal ini disebut *centre* yaitu sebuah inti dari informasi yang ingin dibagikan, dan pada bagian *background* didominasi oleh tembok berwarna putih yang maknanya sebuah kemurnian.

Foto tersebut diunggah pada tanggal 16 September 2019 pada akun Instagram @sandiuono, berdasarkan *caption* pada foto tersebut “Papanya kecapean dan sedang dipijit, sang istri @nurasiauno dan si bungsu Sulaiman setia menemani. Menghabiskan waktu di sore hari ini bersama keluarga tercinta. Kangen 2 anak perempuanku yang sedang studi dan kerja di negeri rantau.” Foto ini menjelaskan bahwa Sandiaga Uno sedang menghabiskan waktu bersama istri dan anak bungusnya Sulaiman, kata “bungsu” sendiri bermakna anak paling muda, dan pada *caption* Sandiaga Uno mengungkapkan rasa rindunya kepada kedua anak perempuannya yang sedang menempuh pendidikan dan bekerja di negeri rantau, kata “rantau” sendiri memiliki makna suatu kawasan atau negeri yang lokasinya tidak berada dikampung asal atau kampung halaman.

Ciri ayah ideal yang terdapat dalam foto ini adalah sosok ayah yang memiliki kedekatan secara emosional keluarganya khususnya kepada anaknya (*intimacy*) hal ini ditunjukkan oleh Sandiaga Uno dengan dirinya yang menghabiskan waktu bersama anaknya Sulaiman, dan tertulis dalam *caption* Sandiaga Uno menyebutkan “keluarga tercinta” sebagai bentuk rasa cintanya kepada keluarganya, serta terlihat dalam *caption* Sandiaga Uno tidak canggung mengungkapkan rasa rindu karena tidak bisa menghabiskan waktu bersama kedua anak perempuannya yang menempuh ilmu dan bekerja diluar negeri.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diteliti dalam pembahasan, terdapat kesimpulan bahwa *mode* visual pada unggahan akun Instagram @ridwankamil dan @sandiuono memiliki tiga metafungsi yang pertama *representational* yang meliputi proses, partisipan dan sirkumtan, kedua *interpersonal* yang meliputi jarak sosial, kontak dan sudut pandang, ketiga *textual* yang meliputi nilai informasi, saliensi dan *framing*.

Berdasarkan klasifikasi pemilihan data oleh peneliti dengan jumlah *likes* terbanyak unggahan dari Instagram Ridwan Kamil dan Sandiaga, dapat disimpulkan bahwa representasi sosok ayah ideal pada Ridwan Kamil adalah *Endowment*, meskipun Ridwan Kamil juga terlihat dekat secara emosional dengan kedua anaknya (*Intimacy*) namun Ridwan Kamil lebih menunjukkan sosok ayah yang sering memberikan nasehat-nasehat positif kepada anaknya untuk bekal dimasa depan anak melalui *caption*. Sedangkan representasi sosok ayah ideal pada Sandiaga Uno adalah *Intimacy*, terlihat Sandiaga Uno menunjukkan kedekatannya secara emosional kepada anaknya dengan menjelaskan kepada *viewer* bahwa bagaimana ia menghabiskan waktu bersama anak laki-lakinya dan kepergiannya untuk mengunjungi tempat anaknya bekerja.

6. Saran

Adapun saran beberapa saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar penelitian ini digunakan untuk menemukan berbagai fenomena masalah, sehingga dapat mengembangkan konsep-konsep dan teori-teori dalam ruang lingkup Ilmu Komunikasi yang secara khusus berkaitan dengan fenomena representasi ayah ideal dengan menggunakan metode analisis multimodal.
2. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan untuk bahan rujukan dalam penelitian yang memiliki tema yang sama dibidang Ilmu Komunikasi khususnya di Telkom University.
3. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan mengenai representasi ayah ideal menggunakan analisis multimodal.
4. Pada penelitian diharapkan kedepannya lebih banyak penelitian mengenai fenomena-fenomena di Instagra sehingga masyarakat khususnya pengguna Instagram dapat memanfaatkan media sosial secara positif karena media sosial akan berdampak pada kehidupan nyata..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Noviansyah, A. (2018). Mengenal Wajah Ayah Milenial. *Kumparan*.
<https://kumparan.com/kumparanmom/mengenal-wajah-ayah-milenial-1542427699044170549>
- [2] Nenglita. (2014). *Para Ayah; Dulu Dan Sekarang*. Mommies Daily.
<https://mommiesdaily.com/2014/10/03/rpara-ayah-dulu-dan-sekarang/2/>
- [3] Indonesia, T. C. (2019). *Anak-anak "Generasi Gadget" dan Tantangan Pola Asuh*. CNN Indonesia.
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190723140926-284-414689/anak-anak-generasi-gadget-dan-tantangan-pola-asuh>
- [4] Silaen, F. (2016). *Orang tua milenial sangat tergantung pada media sosial*. Beritatarag.Id.
<https://beritatarag.id/artikel/gaya-hidup/orang-tua-milenial-sangat-tergantung-pada-media-sosial>
- [5] Marlina. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Intensitas Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Dini. *Komunikasi*, 1. No, 38–47.
- [6] Kress, G., & V. L. (1996). *Front Pages: (The Critical) Analysis of Newspaper Layout. Approaches to Media Discourse*. (P. (Eds) In Bell, Allan. and Garret (ed.)). Blackwell.
- [7] Sinar, T. S. (2012). *Teori & Analisis Wacana Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional*. Mitra Medan.
- [8] Evans, J. R. (2015). *Defining Dad: Media Depiction of the Modern Father in Print Advertising*. Stevenson University.
- [9] Culp, L. (2010). *Nicholas Townsend "The Four Facets of Fatherhood"* (Paidiea Me).

- [10] Hall, S. (2003). *The Work of Representation. Theories of Representation: Ed.* SAGE Publications.
- [11] Kress, G. & V. L. (2006). *Reading Images: The Grammar Of Visual Design.* (Second). Routledge.
- [12] Creswel, J. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset.* Pustaka Pelajar.